

PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DI PERUSAHAAN PERBANKAN

Vanessa Tanevia

Universitas Pelita Harapan Medan

03012200010@student.uph.edu

Kenrix Tanvanno

Universitas Pelita Harapan Medan

03012210037@student.uph.edu

Gavin

Universitas Pelita Harapan Medan

03012210045@student.uph.edu

Abstrak Pajak adalah sumber utama pendapatan pemerintah dan wajib dibayar oleh semua wajib pajak. Namun, perusahaan selaku wajib pajak berusaha mengurangi beban pajak untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan melakukan Penghindaran Pajak. Pernyataan ini sesuai dengan teori agensi mengenai perbedaan kepentingan antara perusahaan sebagai agen dan pemerintah sebagai pemilik. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 57 perusahaan dengan 46 sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Likuiditas dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara bersamaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci *Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Leverage, dan Penghindaran Pajak*

I. PENDAHULUAN

Pendapatan utama negara adalah pajak yang bersifat wajib dan dapat dilaksanakan oleh semua wajib pajak. Di sisi lain, korporasi yang merupakan wajib pajak berusaha untuk mengurangi beban pajaknya semaksimal mungkin demi memperoleh keuntungan sebesar-besarnya melalui kegiatan penghindaran pajak. Pernyataan ini konsisten dengan teori keagenan yang berpendapat bahwa korporasi selaku agen dan pemerintah sebagai pemilik memiliki perbedaan kepentingan.

Penghindaran Pajak telah berdampak negatif terhadap pendapatan pemerintah selama bertahun-tahun. Berdasarkan laporan dari *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19*, diperkirakan bahwa tindak Penghindaran Pajak di Indonesia terakumulasi sebanyak US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun dengan merujuk kepada nilai tukar rupiah senilai Rp 14.149 per dolar Amerika Serikat pada tahun 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh variabel-variabel independen Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan *Leverage* terhadap variabel dependen Penghindaran Pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nyoriman (2022), mencermati bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan-perusahaan sektor industri aneka barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 sedangkan Pertumbuhan Penjualan didapati memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Di sisi lain, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Sebuah studi yang dilaksanakan oleh Danardhito (2023), menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Nilai Perusahaan berpengaruh negatif secara parsial terhadap Penghindaran Pajak. Sebaliknya, variabel Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Pertumbuhan Penjualan masing-masing tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dibandingkan variabel lainnya, Profitabilitas memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Penghindaran Pajak dibandingkan dengan variabel lainnya.

II. LANDASAN TEORI

Agency Theory

Teori keagenan menimbulkan kekhawatiran tentang konflik antara pemilik, khususnya pemegang saham, dan manajer. Perbedaan kepentingan antar pemilik menimbulkan perselisihan, sehingga kepemilikan manajemen dinyatakan sebagai cara paling efektif untuk menyelesaikan perselisihan tersebut. Manajerialisme dipandang sebagai penyeimbangan dari kepentingan yang manajer dan kepentingan dari pemilik. Dengan meningkatnya bagian manajemen, semakin tinggi pula kualitas perusahaan.

Teori keagenan berdasarkan penelitian Ghozali (2018) berfokus pada hubungan antara dua aktor yang memiliki kepentingan berbeda: manajer dan pemilik perusahaan. Teori keagenan menitikberatkan segregasi manajemen dan pemegang saham yang dimana tujuannya adalah untuk menjadikan pengelolaan bisnis lebih efisien dan efektif dengan memperkenalkan agen yang paling sesuai untuk pengelolaan bisnis. Namun, manajemen mungkin mendahulukan kepentingan pribadi di atas kepentingan pemilik perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menstabilkan posisi ekonominya dalam sektor industrinya disebut sebagai Pertumbuhan Penjualan. Berdasarkan riset Marwanto (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan yaitu kualitas produk, selera konsumen, kemampuan penjual, dan persaingan pasar.

Pertumbuhan Penjualan adalah ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menilai jumlah barang maupun jasa yang dijual oleh perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Setyawan, et al., (2022), Pertumbuhan Penjualan dapat diartikan sebagai komposisi

penjualan, yaitu bauran proporsional dari kategori produk yang berbeda terhadap pendapatan penjualan secara keseluruhan dalam suatu perusahaan.

Indikator Pertumbuhan Penjualan terdiri dari:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}^t - \text{Penjualan}^{t-1}}{\text{Penjualan}^{t-1}}$$

H₁: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas

Menurut Septiana (2017), Likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya dengan menggunakan komposisi aset lancar yang tersedia. Faktor yang dapat mempengaruhi rasio Likuiditas yaitu ketepatan dalam memperkirakan arus kas serta mempertimbangkan tingkat perubahan dana dan proyeksi pembiayaan serta pertumbuhan dana kemudian kemampuan menciptakan aset untuk pasar bank ataupun sumber pendanaan lainnya (Hery, 2020).

Menurut Syukur & Irianto (2023), *Quick Ratio* mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu singkat dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Leverage

Daruwala (2023) mengatakan bahwa *Leverage* adalah pengerahan dana atau modal pinjaman dalam mengembangkan bisnis dan menggunakannya untuk menjalankan bisnis sehingga memperoleh laba usaha yang lebih besar. Sebaliknya, (Norisa et al., 2022) mengatakan bahwa *Leverage* adalah istilah yang sering digunakan saat berbicara tentang lingkungan bisnis dan investasi.

Menurut Purwanti (2021), *Leverage* bekerja sama dengan bentuk utang lainnya. Meskipun penggunaan hutang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan, hutang juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan jika digunakan dengan benar.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak adalah penghindaran pembayaran pajak dengan menerapkan peraturan perpajakan yang berlaku dan mengimplementasikannya secara legal. Praktik

Penghindaran Pajak dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Penghindaran Pajak yang secara hukum diterima (*Acceptable Tax Avoidance*), dan Penghindaran Pajak secara hukum tidak diterima (*Unacceptable Tax Avoidance*) (Anasta et al., 2023).

Rasio Penghindaran Pajak adalah rasio untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan mematuhi hukum dan peraturan saat mengelola kewajiban pajaknya. Menurut (Norisa et al., 2022), ada tiga *proxy* yang digunakan untuk mengukur Penghindaran Pajak, yaitu sebagai berikut:

1. *Effective Tax Rate* (ETR) adalah rasio pengukur beban pajak penghasilan yang dikenakan terhadap laba bersih perusahaan sebelum pajak.
2. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) adalah rasio yang mengukur beban pajak penghasilan yang dibayarkan secara tunai terhadap laba bersih sebelum pajak.

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pre - Tax\ Income}$$

3. *Current Effective Tax Rate* (CuETR) adalah rasio yang mengukur arus beban pajak penghasilan terhadap laba bersih sebelum pajak.

$$CuETR = \frac{Current\ Tax\ Expense}{Net\ Profit\ Before\ Tax}$$

H₄: Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder merupakan metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data sekunder dikumpulkan melalui laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang tercatat di situs resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai dengan 2022. Metode kausal juga diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui perubahan yang ada pada variabel dependen akibat perubahan variabel independen. Sampel penelitian dalam jurnal ini diperoleh melalui *purposive sampling*. Sebanyak 138 data diambil dari 46 perusahaan selama 3 tahun. Uji regresi linier berganda juga diterapkan dalam penelitian ini dengan persamaan sebagai berikut:

$$PPajak (Y) = \alpha + \beta_1 PPenj (X_1) + \beta_2 LIK (X_2) + \beta_3 LVR (X_3) + \epsilon$$

Tabel 1. Daftar Sampel

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Raya Indonesia	24	PT. Bank Qnb Indonesia
2	PT. Bank Ibk Indonesia	25	PT. Bank Maspion Indonesia
3	PT. Bank Amar Indonesia	26	PT. Bank Mandiri
4	PT. Bank Jago	27	PT. Bank Bumi Arta
5	PT. Bank Mnc Internasional	28	PT. Bank Cimb Niaga
6	PT. Bank Capital Indonesia	29	PT. Bank Maybank Indonesia
7	PT. Bank Aladin Syariah	30	PT. Bank Permata

8	PT. Bank Central Asia	31	PT. Bank Syariah Indonesia
9	PT. Bank Allo Bank Indonesia	32	PT. Bank Sinarmas
10	PT. Bank Kb Bukopin	33	PT. Bank Of India Indonesia
11	PT. Bank Mestika Dharma	34	PT. Bank BTPN
12	PT. Bank Negara Indonesia	35	PT. Bank BTPN Syariah
13	PT. Bank Rakyat Indonesia	36	PT. Bank Victoria Internasional
14	PT. BankBisnis Internasional	37	PT. Bank OKE Indonesia
15	PT. Bank Tabungan Negara	38	PT. Bank Panin Dubai Syariah
16	PT. Bank Neo Commerce	39	PT. Bank Mayapada Internasional
17	PT. Bank Jtrust Indonesia	40	PT. Bank OCBC NISP
18	PT. Bank Danamon Indonesia	41	PT. Bank MEGA
19	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten	42	PT. Bank China Construction Bank Indonesia
20	PT. Bank Ganesha	43	PT. Bank Nationalnobu
21	PT. Bank Ina Perdana	44	PT. Bank Pan Indonesia
22	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten	45	PT. Bank Artha Graha Internasional
23	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	46	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906

Sumber: Penulis (2023)

IV. HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistic</i>					
		Pertumbuhan Penjualan	Likuiditas	Leverage	Penghindaran Pajak
N	<i>Valid</i>	61	61	61	61
	<i>Missing</i>	0	0	0	0
Nilai Rata - rata		5.0468	1.1077	.9038	3.0325
Median		5.0512	1.0978	.9109	3.0327
Modus		4.98 ^a	1.05 ^a	.84 ^a	3.02 ^a
Standar Deviasi		.03480	.03761	.03044	.00398
Varian		.001	.001	.001	.000

a. Terdapat beberapa mode. Nilai terkecil ditampilkan.

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

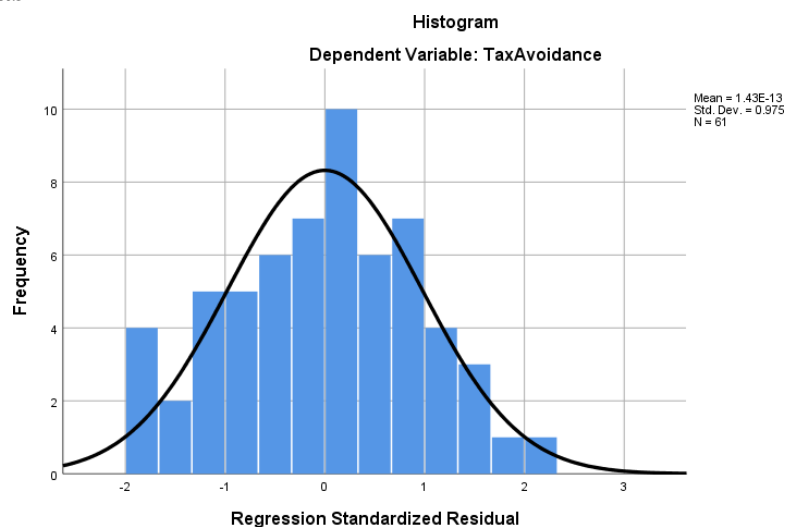
Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis statistik deskriptif diinterpretasikan melalui 61 data observasi. Pertumbuhan Penjualan (X_1) menunjukkan nilai rata-rata 5.0468, median 5.0512, modus 4.98, standar deviasi 0.03480 dan varian 0.001. Variabel

Likuiditas (X_2) menunjukkan nilai rata-rata 1.1077, median 1.0978, modus 1.05, standar deviasi 0.03761 dan varian 0.001. Dalam variabel *Leverage* (X_3) menunjukkan nilai rata-rata 0.9038, median 0.9109, modus 0.84, standar deviasi 0.03044 dan varian 0.001. Variabel Penghindaran Pajak (Y) memiliki nilai rata-rata 3.0325, median 3.0327, modus 3.02, standar deviasi 0.00398 dan varian 0.000.

Hasil Pengujian Kualitas Data

Penelitian ini menerapkan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil yang *Best, Linear, Unbiased, Estimator* (BLUE). Uji ini meliputi Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas dengan Histogram

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, grafik histogram menunjukkan bahwa lonceng berbentuk lonceng yang terpusat tanpa mengarah ke kanan maupun kiri. Oleh karena itu, data tersebut memenuhi persyaratan kriteria normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Penjualan	.966	1.035
	Likuiditas	.001	1011.819
	Leverage	.001	1010.754

a. *Dependent Variable:* Penghindaran Pajak

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Hasil Uji Multikolinearitas (tabel 3) menunjukkan nilai *tolerance* pada Pertumbuhan Penjualan (X_1) sebesar 0.966 ($0.966 > 0.10$) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.012 ($1.012 < 10$), sehingga diindikasikan tidak adanya gejala

Multikolinearitas antara Pertumbuhan Penjualan dengan variabel independen lainnya. Untuk variabel Likuiditas (X_2), nilai *tolerance* variabel tersebut sebesar 0.001 ($0.001 < 0.10$) dan nilai VIF sebesar 1011.819 ($1011.819 > 10$) menunjukkan adanya gejala Multikolinearitas antara Likuiditas dengan variabel independen lainnya. Pada variabel *Leverage* (X_3), nilai *tolerance* 0.001 ($0.001 < 0.10$) dan nilai VIF 1010.754 ($1010.754 > 10$) mengindikasikan adanya gejala Multikolinearitas antara *Leverage* dengan variabel independen lainnya.

Uji Autokorelasi

Hasil dari Uji Autokorelasi disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

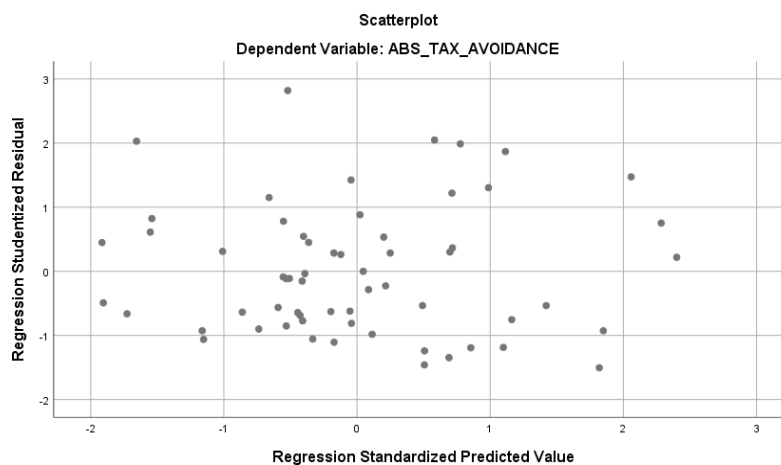
<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value³</i>	.00041
<i>Cases < Test Value</i>	30
<i>Cases \geq Test Value</i>	31
<i>Total Cases</i>	61
<i>Number of Runs</i>	27
<i>Z</i>	-1.160
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.246

a. Median

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel Hasil Uji Autokorelasi, terlihat nilai Asymp. Sig. lebih tinggi dari 0.05 yaitu 0.246 ($0.246 > 0.05$) sehingga tidak ada terjadinya Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Pada Gambar 2 diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak di atas dan di

bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola tertentu. Berdasarkan analisis di atas, disimpulkan bahwa Heteroskedastisitas tidak ditemukan pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel 5 hasil analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = 4.574 - 0.049X1 - 0.582X2 - 0.719X3 + \epsilon$$

Interpretasi persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari model regresi adalah 4.574. Jika Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan *Leverage* bernilai nol, maka variabel dependen (Penghindaran Pajak) akan menunjukkan nilai 4.574.
2. Koefisien model regresi untuk Pertumbuhan Penjualan terdapat pada angka -0.049. Dengan asumsi nilai Likuiditas dan *Leverage* tidak berubah, setiap kenaikan nilai Pertumbuhan Penjualan sebesar 1 satuan yang mengakibatkan penurunan nilai Penghindaran Pajak sebesar 0.049 satuan. Selain itu, hal ini menggambarkan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran Pajak memiliki hubungan negatif.
3. Koefisien model regresi Likuiditas bernilai -0.582. Dengan asumsi nilai Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* tidak berubah, setiap kenaikan nilai Likuiditas sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan nilai Penghindaran Pajak sebesar 0.582 satuan. Hal ini juga menggambarkan bahwa Likuiditas dan Penghindaran Pajak memiliki hubungan negatif.
4. Koefisien model regresi untuk *Leverage* adalah -0.719. Dengan asumsi nilai Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas tidak berubah, setiap nilai yang naik pada *Leverage* sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan nilai Penghindaran Pajak sebesar 0.719 satuan. Selain itu, hal ini menggambarkan bahwa *Leverage* dan Penghindaran Pajak memiliki hubungan negatif.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 6 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* 0.155. Ini berarti bahwa variasi dalam Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen dijelaskan sebesar 15.5% oleh variabel independen seperti Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan *Leverage*. Sementara itu, 84.5% variasi ditunjukkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Berikut adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian ini:

Tabel 5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.445 ^a	.198	.155	.00366

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Uji Hipotesis Parsial (Analisis Uji T)

Tabel 6. Uji Hipotesis Parsial (Analisis Uji T)

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	4.574	.898		.094	.000
	Pertumbuhan Penjualan	-.049	.014	-.428	3.546	.001
	Likuiditas	-.582	.3999	-5.501	1.458	.150
	<i>Leverage</i>	-.719	.4934	-5.505	1.459	.150

a. *Dependent Variable:* Penghindaran Pajak

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel Analisis Uji T, derajat kebebasan dapat ditentukan dengan rumus $n-k$ (jumlah sampel - jumlah variabel independen) yaitu 61 (61-3). Hasil nilai T dalam penelitian ini adalah 2.001.

1. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1) memiliki nilai T senilai 3.526 dengan signifikansi 0.01. Berdasarkan nilai T yang lebih besar dari nilai *T-Table* (3.546 > 2.001) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan analisis pernyataan-pernyataan di atas, disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan diterima.
2. Variabel Likuiditas (X_2) mengindikasikan nilai T sebesar 1.458. Signifikansi yang ditunjukkan juga senilai 0.150. Dengan demikian Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena nilai T lebih kecil dari nilai T-tabel (1.458 < 2.001) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis kedua yang diajukan pada bab dua ditolak.
3. Variabel *Leverage* (X_3) yang dianalisis menunjukkan nilai T sebesar 1.459 dengan nilai signifikan sebesar 0.150. Karena nilai T lebih kecil dari nilai T-tabel (1.459 < 2.001) maka *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Akan tetapi, nilai signifikansi yang ditunjukkan lebih besar daripada 0.05, sehingga *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diajukan ditolak.

Uji Hipotesis Simultan (Analisis Uji F)

Tabel 7. Uji Hipotesis Simultan (Analisis Uji F)

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	0.000	3	0.000	4.680	0.05 ^b
	<i>Residual</i>	0.001	57	0.000		
	<i>Total</i>	0.001	60			

a. *Dependent Variable:* Penghindaran Pajak

b. *Predictors:* (*Constant*), *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Dari tabel 8 di atas, hasil nilai F adalah 4.680. Nilai F tersebut lebih besar dari tabel F ($4.680 > 2.73$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pernyataan tersebut, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, *Leverage* memiliki pengaruh yang simultan dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Dengan begitu, hipotesis keempat dari riset ini diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan uji parsial, variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1) menunjukkan nilai T yaitu 3.546 dengan signifikansi 0.000. Dengan nilai T yang lebih besar dari *T-table* ($3.546 > 2.001$) beserta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 berarti Pertumbuhan Penjualan memiliki dampak signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hipotesis diterima. Koefisien regresi untuk Pertumbuhan Penjualan sebesar -0.049 berarti setiap peningkatan satu unit dalam Pertumbuhan Penjualan mengakibatkan penurunan Penghindaran Pajak sebesar 0.049 satuan, dengan asumsi Likuiditas dan *Leverage* tetap.

Penelitian ini sependapat dengan temuan sebelumnya oleh Satria dan Lunardi (2023), yang juga menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki dampak yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Meskipun demikian, variabel seperti Profitabilitas (*ROA*) dan Umur Perusahaan secara individual tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, namun secara bersama-sama, ketiganya memiliki pengaruh terhadap fenomena Penghindaran Pajak. Penelitian ini menggaris bawahi kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi praktik Penghindaran Pajak dalam perusahaan perbankan di BEI.

Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Likuiditas (X_2) menunjukkan nilai T sebesar 1.458 dengan tingkat signifikansi 0.150. Hal ini menunjukkan Likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI karena nilai T yang lebih rendah dari nilai *T-table* ($1.458 < 2.001$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Nyoriman (2022), yang juga menemukan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa yang berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak adalah Pertumbuhan Penjualan perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil Uji T variabel *Leverage* (X_3) menunjukkan nilai T sebesar 1.459 dengan signifikansi 0.150. Nilai T lebih rendah dari *T-table* ($1.459 < 2.001$) dan signifikansi lebih tinggi dari 0.05, mengindikasikan bahwa *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, maka hipotesis ketiga ditolak. Penelitian ini sejalan dengan Yustrianthe & Fatniasih (2021), yang menemukan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sementara di sisi lain, profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2015-2019.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil Uji F menunjukkan nilai F sebesar 4.680, lebih besar dari tabel F (4.680 > 2.71) dan nilai signifikan 0.000, lebih rendah dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Leverage secara simultan dan signifikan mempengaruhi Penghindaran Pajak, hipotesis keempat dapat diterima. *Adjusted R²* sebesar 0.155 menunjukkan 15.5% variasi Penghindaran Pajak dijelaskan oleh variabel independen, sementara 84.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga, penelitian ini searah dengan penelitian (Norisa et al., 2022), yaitu menunjukkan pengaruh simultan tetapi tidak parsial dari variabel tersebut terhadap Penghindaran Pajak.

V. KESIMPULAN

Dengan adanya penelitian ini, dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Penjualan berdampak signifikan negatif terhadap Penghindaran Pajak di perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap Penghindaran Pajak di perusahaan perbankan pada BEI, dan Leverage tidak berdampak signifikan terhadap Penghindaran Pajak di perusahaan perbankan yang terdapat di BEI. Secara simultan, hasil kesimpulan yang diambil ialah Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Leverage memiliki dampak signifikan terhadap Penghindaran Pajak di perusahaan-perusahaan perbankan yang terdapat pada BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasta, L., Tarmidi, D., Harnovinsah, Temalagi, S., Oktris, L., & Dwianika, A. (2023). *Manajemen Pajak: Teori, Strategi, dan Implementasi* (B. Hernalyk (ed.)). Salemba Empat.
- Danardhito, A., Widjanarko, H., & Kristanto, H. (2023). Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia*, 7(1), 45–56.
- Daruwala, Z. (2023). Influence of Financial Leverage on Corporate Profitability: Does it Really Matter? *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(4), 37–46. <https://doi.org/10.32479/ijefi.14461>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. In *Alfabeta* (Vol. 1, Issue 1). Universitas Diponegoro.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Adipramono (ed.)). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Marwanto, A. (2019). *The Guide Book of Sales: Bagaimana melipatgandakan penjualan?* (A. Ishartadi (ed.)). Quadrant.
- Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(4), 107–118.
- Nyoriman, M. (2022). The Effect of Liquidity and Sales Growth on Tax Avoidance in Various Consumer Goods Industry Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period. *Outline Journal of Economic Studies*, 1(1), 17–23.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>

-
- Septiana, A. (2017). *Analisis Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Kreatif* (D. Darmawan (ed.)). Duta Media Publishing.
- Setyawan, S., Haryanti, A. D., & Inata, C. L. (2022). *Dimensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance* (S. Setyawan, A. D. Haryanti, & C. L. Inata (eds.)). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syukur, M. L., & Irianto, M. F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i1.5>
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 364–382.